

## I.Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dalam iklim bisnis dimana persaingan semakin ketat saat ini, banyak perusahaan yang bersaing dalam bidang yang sama. Terlebih dengan situasi ekonomi global yang semakin terbuks, membuat peta persaingan menjadi semakin ketat. Hal ini membuat banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengembangkan perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya supaya dapat terus bertahan hidup dan berkembang di era globalisasi ini. Pengembangan bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan cara ekspansi bisnis, dimana ekspansi bisnis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu ekspansi bisnis secara internal dan ekspansi bisnis eksternal. Pada ekspansi bisnis internal, perusahaan dengan modalnya sendiri mengembangkan diri dengan berinvestasi maupun melakukan pengembangan bisnis sesuai dengan core bisnisnya. Sedangkan pada ekspansi bisnis eksternal, perusahaan dapat melakukan penggabungan usahanya dengan usaha lain misalnya dengan pesaingnya dalam bentuk *business combination*. Bentuk dari *business combination* ini adalah merger dan akuisisi.

Merger merupakan penggabungan dari dua atau lebih usaha yang kemudian membentuk suatu entitas bisnis baru (Novaliza dan Djajanti, 2013) sebagai contohnya adalah Bank Mandiri yang merupakan merger dari Bank Bumi Daya, bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor dan Bank Pembangunan Indonesia pada waktu terjadinya krisis moneter pada tahun 1998. Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan lain oleh suatu perusahaan dengan melakukan pembelian saham (sebagian besar saham atau di atas 50%) atau aset perusahaan (Laiman dan Hatane, 2017) sebagai contohnya adalah PT XL Axiata Tbk mengambil alih atau mengakuisisi PT Axis Telekom Indonesia di tahun 2004. Bedanya adalah perusahaan yang telah diakuisisi masih ada dan beroperasi namun telah berganti kepemilikan.

Tujuan dilakukannya merger dan akuisisi ini adalah karena perusahaan menginginkan agar kinerja keuangan dari perusahaan setelah dimerger atau diakuisisi dapat meningkat dari sebelumnya. Adanya penggabungan dan akuisisi ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti adanya biaya operasional yang lebih efisien dan efektif, adanya penghematan dari sisi operasional yang semakin sedikit dan lebih dapat ditekan, adanya transfer ilmu manajemen dimana manajemen yang lebih lemah dari salah satu perusahaan akan diharuskan mengikuti standar dari manajemen perusahaan yang lebih kuat dan didukung oleh aset perusahaan yang lebih kuat (Laiman dan Hatane, 2017). Adanya peningkatan dari market

share juga dapat terjadi karena dengan melakukan merger dan akuisisi maka pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan menjadi milik dari perusahaan yang baru.

Kegiatan merger dan akuisisi ini merupakan kegiatan yang sudah umum dalam dunia usaha dan sudah diakui oleh negara terutama dalam hubungannya dengan perusahaan publik yang sahamnya terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui Pasal 82 Undang-Undang No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai penggabungan, peleburan dan pengambil alihan usaha (Laiman dan Hatane, 2017). Melalui pasal ini, Bapepam dapat mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk memberikan hak memesan Efek terlebih dahulu kepada setiap pemegang saham secara proporsional apabila Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menerbitkan saham atau Efek yang dapat ditukar dengan saham Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. Selain itu Bapepam juga mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk memperoleh persetujuan mayoritas pemegang saham independen apabila Emiten atau Perusahaan Publik tersebut melakukan transaksi di mana kepentingan ekonomis Emiten atau Perusahaan Publik tersebut berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi direktur, komisaris, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud. Pasal 84 juga menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang melakukan penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan perusahaan lain wajib mengikuti ketentuan mengenai keterbukaan, kewajaran, dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bapepam dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Pengukuran keberhasilan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi adalah dari kinerja keuangan perusahaan yaitu peningkatan rasio keuangan seperti peningkatan laba, pertumbuhan aset, peningkatan penjualan maupun penurunan tingkat hutang dari perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi, sedangkan keberhasilan dari segi investasi secara tidak langsung bisa dilihat dari perubahan harga saham yang menjadi meningkat di bursa (Novaliza dan Djajanti, 2013). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari rasio-rasio keuangan yang nyata dalam perusahaan. Rasio keuangan memuat informasi yang penting bagi stakeholders pengguna informasi tersebut seperti investor, pemegang saham, dan pelaku pasar lainnya untuk mengetahui mengenai kondisi perusahaan, memprediksi perusahaan di masa yang akan datang dan terlebih penting adalah untuk mengetahui posisi investasi mereka. Dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi maka akan dapat diketahui apakah merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan membuat perusahaan menjadi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil dari penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) pada merger dan akuisisi pada perusahaan publik di Indonesia periode 2004-2011 mendapatkan hasil bahwa merger dan

akuisisi tidak menghasilkan perbedaan kinerja keuangan dan return saham dari perusahaan tersebut dalam jangka waktu pengukuran 5 hari sebelum dan 5 hari setelahnya. Berbeda hasilnya dengan penelitian Laiman dan Hatane (2017) mengenai dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2014 menunjukkan hasil bahwa pada variabel current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sementara nilai asset turnover, price earnings ratio dan ukuran perusahaan memiliki perbedaan dari sebelum dan sesudah akuisisi. Cahyarini (2017) meneliti mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 dengan memiliki hasil ROE, ROA dan OPM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan CR dan DER tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Mardianto dkk (2018) meneliti mengenai merger dan akuisisi pada perusahaan di BEI di tahun 2005-2016, hasil penelitiannya mengungkap bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mengalami penurunan namun tidak signifikan yang mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi.

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan tersebut melakukan akuisisi pada periode 2014-2020. Tren akuisisi pada tahun 2010 mengalami penurunan namun sejak tahun 2014 terjadi peningkatan merger dan akuisisi.



Sumber : Tarigan dkk, 2016

Adanya peningkatan jumlah merger dan akuisisi ini membuat perlunya penelitian mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya merger dan akuisisi perusahaan tersebut. Penelitian ini akan memilih periode penelitian 2014-2020 untuk replikasi penelitian Cahyarini (2017) yang meneliti mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penelitian ini akan memfokuskan pada akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. Penelitian ulang perlu dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi karena dalam penelitian sebelumnya tidak ada fokus pada akuisisi sehingga tidak diketahui dengan jelas apakah terjadinya perubahan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi tersebut lebih kuat untuk perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi sementara lebih banyak perusahaan yang melakukan akuisisi dibandingkan merger. Untuk pengukuran periode akuisisi sendiri, data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan data tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian ini digunakan tahun 2014-2020. Alasan penggunaan tahun ini adalah karena adanya peningkatan akuisisi oleh perusahaan di tahun 2014, sedangkan data keuangan perusahaan yang terakhir adalah pada tahun 2020, sehingga untuk melihat beberapa periode sebelum dan sesudahnya yaitu minimal 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi, maka untuk kecukupan data diambil maksimal di tahun 2015 sehingga data masih bisa hingga tahun 2020 dan untuk data yang sebelumnya adalah hingga tahun 2010.

Dengan demikian judul penelitian ini: **“Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini kinerja keuangan akan ditinjau dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Untuk rasio likuiditas akan digunakan proksi *current ratio* dan *cash ratio*, untuk rasio *leverage* akan digunakan proksi *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, untuk rasio aktivitas akan digunakan proksi *total asset turnover* dan *working capital turnover*, untuk rasio profitabilitas akan digunakan proksi *return on asset* dan *return on equity* dan untuk rasio pertumbuhan akan menggunakan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang di

atas adalah sebagai berikut : Bagaimana perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi akuisisi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi akuisisi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

### 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai pentingnya akuisisi untuk kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan yang terkait dengan akuisisi dan kinerja keuangan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan.

## II .Tinjauan Pustaka